

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan keterlaksanaan kurikulum *competensi based* yang mana kaitannya dengan kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa pengembangan silabus, buku ajar, sumber atau media pembelajaran, model pembelajaran, instrument asesmen, dan RPP<sup>1</sup>. Implementasi perangkat pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko<sup>2</sup>; tentang pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar, dan keterampilan proses siswa pada materi Metabolisme, dan Materi Genetik menyimpulkan bahwa ada beda implementasi perangkat pembelajaran hasil penelitian dan pengembangan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gapura Sumenep di Jawa Timur. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri di kelas uji coba jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas control. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, maka dari itu di butuhkan guru-

---

<sup>1</sup>Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

<sup>2</sup>Eko Yulianingsih, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa pada Materi Metabolisme dan Materi Genetik di SMA Negeri 1 Gapura Sumenep (Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2015)*, <http://karya.lmiah.um.ac.id/index.php/disertai/article/view/38362>, diakses tgl 13 Mei 2016.

guru yang kompeten yang mampu menyusun perangkat pembelajaran yang benar-benar layak untuk diimplementasikan.

Menurut Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Akademik Dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri<sup>3</sup>.

Kenyataan di sekolah, kompetensi profesional tersebut, kurang dipahami guru, sehingga praktek pembelajaran yang diharapkan belum dilaksanakan secara baik. Pembelajaran yang dilakukan lebih menempatkan siswa sebagai objek yang hanya mengikuti saja pendekatan yang bersifat tradisional. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi, dan konsep sehingga siswa hanya mampu menguasai materi atau konsep itu saja tanpa adanya pemahaman nilai-nilai serta manfaat yang ada pada materi pembelajaran tersebut. Akibatnya, pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi tidak menarik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru tidak

---

<sup>3</sup>Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta, 2007), h. 3.

menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, dan lingkungan.

Menurut H. Bahruddin (selaku pengawas Depag Kota Banjarmasin Pembinaan tingkat SMP/SMA), menyatakan pembelajaran yang baik akan terjadi apabila guru Pendidikan Agama Islam menguasai lima kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan salah satu pada SMP Negeri 29, 32 dan 15 diperoleh beberapa informasi penting terkait dengan masalah kompetensi guru-guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakta menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam, belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, karena masih kurangnya menggunakan RPP, apalagi membuat, merancang serta modifikasi setiap pembelajaran yang memenuhi sesuai karakteristik siswa, padahal RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum proses mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan survei pada lokakarya MIP Anet 2010 menurut Istamar Syamsuri,<sup>4</sup> bekerjasama dengan JICA, menghasilkan kesimpulan bahwa masih perlu, adanya *inservice Training guru* ( pembinaan guru dalam jabatan ), dalam bentuk pendampingan oleh para ahli. Beberapa temuan survei tersebut diuraikan berikut ini : (1) Umumnya para guru masih menyusun KTSP Buku II (silabus, RPP dan LKPD) dengan teknik “copy paste”, yang berarti mereka belum menyusun silabus, RPP, dan LKPD berdasar keperluan dan kondisi mereka sendiri; (2) Meskipun mereka mengaku memiliki RPP, namun ketika proses pembelajaran siswanya diobservasi, semua guru tidak membawa RPP dengan alasan tertinggal di rumah; (3) Dari analisis RPP yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dengan apa yang diimplementasikan di kelas. Di RPP guru menuliskan penggunaan pendekatan konstruktivistik, guru berperan selaku fasilitator, namun dari observasi di kelas dapat diketahui bahwa guru lebih dominan, banyak menggunakan ceramah, para siswa pasif, dan guru tidak memahami bagaimana mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik di kelas sebagaimana disarankan kurikulum 2006; (4) Pengelolaan kelas dilakukan secara konvensional sehingga tidak memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa, kecuali ada 2 SMP yang menggunakan pengelolaan kelas yang memungkinkan terjadinya saling belajar antar siswa; (5) Dalam melakukan evaluasi/assesmen, umumnya guru menggunakan tes secara tertulis, sehingga tes hanya berorientasi ke ranah kognitif, hanya beberapa guru yang menggunakan

---

<sup>4</sup>Istamar Syamsuri, Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet 2010, *The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Nanutal Sciences*, tanggal 26-27 Juli 2010, di IPB, Bogor, h.7

rubrik untuk assesmen. Ini berarti bahwa pemahaman guru tentang assesmen hanya pada ranah kognitif tidak sampai pada ranah afektif dan psikomotor.

Selanjutnya, hasil kondisi di lapangan dan hasil survey tersebut, juga didukung oleh Sa'dun,<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah masih mengalami berbagai persoalan dengan perangkat pembelajaran, permasalahan tersebut berupa (1) banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru masih cenderung pada kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor tingkat rendah; (2) masih banyak guru menggunakan bahan ajar yang cenderung kognitivistik; (3) pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekitar siswa belum optimal dan kurang menggunakan situasi kehidupan riil; (4) model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif; (5) penilaian proses juga kurang berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan mengembangkan perangkat instrument assesmen.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru Pendidikan Agama Islam dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di kota Banjarmasin menyimpulkan bahwa guru-guru merasa kesulitan menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai standar proses, sehingga sebagian besar dari guru-guru tersebut banyak mengadopsi atau *mengcopy* rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah tersedia dari berbagai sumber, baik itu yang bersumber dari internet ataupun dari guru lain yang mengajarkan Mata Pelajaran yang sama. Hal ini kemudian menyebabkan rencana pelaksanaan

---

<sup>5</sup>Sa'dun, *Instrumen ...* h. 2

pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tidak relevan dengan kondisi masing-masing sekolah karena yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh orang lain, sementara kondisi masing-masing sekolah tentu saja berbeda.

Persoalan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi penghambat guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran masih cenderung pada kognisi, afeksi, dan psikomotor tingkat rendah kurang menyebar pada ranah lain. Pilihan pada model, metode sumber, media serta instrumen asesmen pembelajaran masih kurang tepat. Akibatnya seorang guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas jarang menggunakan perangkat pembelajaran. Hal ini menyebabkan perangkat pembelajaran yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran pun menjadi kurang efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arini dkk yang tertuang pada laporan akhir penerapan IPTEKS dengan judul; “Peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, penerapan, dan penilaian berbasis kurikulum 2013, di gugus 1, 2, 3 Kecamatan Seririt, juga menunjukkan permasalahan yang sama yaitu sebagai berikut; 1) guru-guru sekolah mitra kurang terampil untuk membuat perencanaan pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 hal ini di akibatkan oleh pemahaman guru dalam menyusun RPP masih rendah; 2) Guru-guru sekolah mitra kurang terampil untuk menerapkan RPP berbasis kurikulum yang dibuat. Mereka belum memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan pembelajaran

tematik integratif dengan pendekatan saintifik, terutama untuk guru-guru yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6; 3), guru-guru sekolah mitra kurang memahami sistem penilaian untuk kurikulum 2013 dan belum terampil untuk membuat dan menerapkan penilaian berbasis kurikulum 2013. Mereka merasa bahwa penilaian kurikulum 2013 sangat ribet, sangat kompleks, dan sangat susah untuk diaplikasikan. Pelatihan yang diikuti sebelumnya hanya sebatas teori. 4) Guru-guru sekolah mitra memerlukan pendampingan dalam membuat dan mengimplementasikan RPP, dan penilaian berbasis kurikulum 2013 di sekolah mereka masing-masing. Masalah di atas, dapat dipecahkan dengan memberikan solusi berupa pelatihan pembuatan perencanaan, penerapan, dan penilaian berbasis kurikulum 2013 di Kecamatan Siririt, Kabupaten Buleleng, Bali Indonesia.<sup>6</sup>

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah adalah salah satu pihak yang berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Melalui pembelajaran yang dilakukan di mana di dalamnya terdapat pendidikan karakter yang diberikan maka karakter yang diharapkan muncul dalam diri seseorang dapat dikembangkan. Inilah sebabnya mengapa negara memiliki kepentingan besar dalam bidang pendidikan yaitu untuk mempersiapkan warga negara yang memiliki karakter yang kuat dalam rangka mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara.

---

<sup>6</sup>Arini, dkk. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Perencanaan, Penerapan, dan Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 di Gugus 1,2,3 Kecamatan Siririt*. (Bali: Laporan Akhir Penerapan Ipteks, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), h.ii. [http://undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan\\_Akhir\\_195510031979032001%20\\_2015.pdf](http://undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan_Akhir_195510031979032001%20_2015.pdf), diakses 13 Maret 2016.

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama kebudayaan hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Karakter merupakan kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (jujur, bertanggung jawab) pikir, (cerdas), raga (bersih, sehat dan menarik), serta rasa dan karsa (peduli dan kreatif).<sup>7</sup> Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Salah satu karakter positif mendasar yang menjadi ciri manusia beradab adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah lakunya atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Manusia merasa bertanggungjawab, karena ia menyadari akibat baik dan akibat buruk dari perbuatannya, serta menyadari pula bahwa pihak lain perlu juga pengorbanannya. Bertanggung jawab adalah mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya, dan bertanggung jawab atas hal-hal yang dilakukannya. Perilaku bertanggungjawab dapat dilatih dengan pendisiplinan diri yang dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain, pendisiplinan harus dilakukan dengan hati, memperhatikan hak-hak orang yang disiplinkan. Jika tidak, yang dihasilkan bisa berupa orang yang keras, kurang bertoleransi, atau kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup>Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan karakter di SMP*, 2010.

<sup>8</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

<sup>9</sup>Martono, dan Joewana. *Belajar Hidup Bertfritri yang Jawab, Menangkal Narkoba, dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 143.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan karakter (perilaku bertanggungjawab siswa), harus diterapkan pada setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang menekankan pada pentingnya karakter siswa yang, berupa siswa dapat menunjukkan perilaku bertanggungjawab.

SKL SMP dalam KTSP tersebut, secara tersirat ada dalam kurikulum 2013, yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS/SMPLB/Paket B<sup>10</sup>

<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

Sumber data : Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter (perilaku bertanggungjawab siswa) merupakan bagian yang penting dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan beragam aktivitas seperti pemecahan masalah, bekerja dalam tim,

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.12.

menulis laporan, mengembangkan hasil karya, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan siswa dalam aktivitas *minds-on* dan *hands-on*.

Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan karakter (perilaku bertanggungjawab siswa), sekaligus prestasi akademik, yaitu perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran, yang inovatif berdasarkan pada kurikulum 2013 oleh guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sumber belajar dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih mendalam terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa yang meliputi beberapa aspek, seperti: silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan ajar, LKPD dan tes hasil belajar pada SMP Negeri di Kota Banjarmasin yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti ini yang akan disajikan dalam bentuk tesis yang berjudul, "*Pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas, rencana penelitian ini membatasi kajian permasalahannya dengan fokus sebagai berikut; Bagaimana Pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku

bertanggung jawab di SMP Negeri Kota Banjarmasin”. Agar lebih jelas maksud fokus masalah tersebut, maka dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang lebih rinci, yakni;

1. Bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana perangkat pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin ?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini, bertujuan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab di SMP Negeri Kota Banjarmasin. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah pengetahuan Pendidikan Agama Islam, secara terperinci, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teriotis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berbagai pihak dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa dan dapat memperkaya ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai diaplikasi ilmu.

##### 2. Secara Praktis.

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran yang mengembangkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Bagi siswa diharapkan memperoleh kemampuan belajar yang optimal pada konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menunmbuhkan perilaku bertanggung jawab.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

dasar memperoleh kesempatan menerapkan inovasi pembelajaran dan pada gilirannya memberikan kontribusi dalam akreditasi sekolah.

- d. Bagi peneliti, hasil-hasil penelitian ini memperoleh pengalaman langsung tantang menyusun perangkat pembelajaran nilai-nilai karakter bertanggung jawab yang dapat menjadi dasar untuk melakukan pengembangan penelitian yang selanjutnya.

#### **E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah berupa perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. RPP pembelajaran yang berisikan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang mampu menumbuhkan karakter bertanggung jawab siswa.
2. Bahan ajar selain menyediakan materi demontrasi, materi pembelajaran, contoh soal beserta dari pemecahan soal dan pemahaman, juga menyediakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam produk teknologi, sehingga pengetahuan siswa semakin luas.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) harus memperjelas siswa dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. LKPD selain menyediakan permasalahan yang menuntut siswa berpikir kritis.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar atau kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar digolongkan atas tiga ranah

yakni kognitif, afektif dan psikomotorik

5. Penilaian tes hasil belajar yang dilakukan harus mampu mengukur penguasaan kemampuan menumbuhkan karakter bertanggung jawab siswa ditinjau dari aspek sosial.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Terdapat berbagai asumsi sebagai pandangan yang diajukan oleh peneliti untuk melandasi kerangka pikir dalam penelitian ini:

- a. Validator bersikap profesional dalam memberikan validasi terhadap perangkat pembelajaran yang diterapkan.
- b. Siswa bersungguh-sungguh dan jujur dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mengerjakan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.
- c. Pengamat mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, seksama, objektif, dan mandiri dalam menuangkan hasil pengamatannya pada instrumen lembar pengamatan.

#### **G. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran baru berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran.

Penelitian ini fokuskan pada pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab, Produk yang dikembangkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan LKPD.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun bahan ajar perilaku jujur amanah dan istiqamah pada kelas VII semester ganjil.
3. Perilaku bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku siswa SMP Negeri di Kota Banjarmasin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai perilaku bertanggung jawab siswa adalah sikap spiritual dan sikap tanggung jawab

## **H. Penelitian Terdahulu**

Pada penulisan tesis ini, penulis menelaah beberapa literatur sebagai bahan kajian pustaka yaitu:

Sugeng Susilo Adi, The Development of English Language Learning Instruments Using Audio-Based Media. *IOSR Journal of Research & Method in*

*Education (IOSR-JRME). e-ISSN: 2320–738, p-ISSN: 2320–737X Volume 6, Issue 2 Ver. III (Mar. - Apr. 2016), PP 01-12.* Perkembangan instrumen pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah menengah bahkan sampai saat ini belum menerapkan pendekatan menggunakan teknologi instruksional dan hanya menerapkan pendekatan dari disiplin belajar bahasa Inggris. Tidak adanya pendekatan yang menggunakan teknologi pembelajaran menciptakan kelemahan dalam aspek non-disiplin pembelajaran bahasa Inggris seperti aspek sosial-budaya dan kesesuaian aspek media pembelajaran. Artikel ini merangkum penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menyelidiki, memperluas, menguji, dan memvalidasi bahan ajar berbasis audio untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah menengah. Model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, bantuan guru, dan media berbasis audio diterima dengan baik dalam evaluasi oleh para ahli, guru, dan siswa tes. Instrumen pembelajaran dapat menciptakan kegiatan belajar yang memotivasi siswa untuk menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Media berbasis audio memainkan peran asisten belajar atau perancah yang dapat meningkatkan siswa ke tingkat kompetensi bahasa yang lebih tinggi. Akhirnya, artikel ini merekomendasikan kehadiran teknologi instruksional dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk sekolah menengah.

Ammamiarihta,. *Development of Learning Devices Oriented Problem Based Learning to Increase Student's Combinatorial Thinking in Mathematical Problem Solving Ability. 2nd Annual International Seminar on Transformative*

*Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017)*. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana validitas, praktis, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dan mengetahui tentang peningkatan pemikiran kombinatorial siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah rencana pelajaran, guru buku pegangan, buku siswa, dan lembar kerja. Mempelajari pengembangan perangkat menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel dengan empat langkah, yaitu mendefinisikan, mendesain, mengembangkan dan menyebarkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua uji coba di dua kelas yang berbeda. Data dianalisis secara deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan perangkat tersebut dikategorikan valid baik dari segi konten dan konstruk, praktis digunakan, dan efektif serta pemikiran kombinatorial siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika meningkat dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Peningkatan kemampuan siswa dilihat dari hasil tes pada uji coba I dan uji coba II meningkat sekitar 6,67%.

Juprijal, 2018. *Development of Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education to Improve Students Critical Thinking Ability at SMP Harapan 2 Medan. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan perangkat

pembelajaran berdasarkan RME yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif; 2) peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan RME. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Empat-D yang terdiri dari: define, design, develop, dan disseminate. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-A dan kelas IX-B SMP Harapan 2 Medan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama (SMP) Kelas IX berdasarkan RME yang dikembangkan. Dari hasil uji coba I dan uji coba II diperoleh: 1) perangkat pembelajaran berdasarkan RME dikembangkan memenuhi kriteria yang valid, baik dalam validitas isi dan validitas konstruk; 2) perangkat pembelajaran berdasarkan RME dikembangkan memenuhi kriteria efektif, efektivitas dalam hal: a) penguasaan pembelajaran siswa dengan cara klasik; b) pencapaian tujuan pembelajaran; c) waktu belajar; dan d) tanggapan positif siswa; 3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan RME.

Harun Abdullah, *Development of Learning Model of Islamic Education Based On Mind Mapping to Improve Vocational Svchool Student Learning Outcomes. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME).*

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dan keefektifan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan berdasarkan Mind Mapping. Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pendekatan pengembangan, jenis penelitian adalah desain quasi-

eksperimental dengan Nonequivalent Control Group Desain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan. Tekniknya menggunakan sampling acak. Sampel penelitian adalah kelas XI Teknik Teknologi 1 di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan sebagai kelas eksperimen dan XI kelas Teknologi Rekayasa 2 sebagai kelas kontrol. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data pada tahap studi pendahuluan, model pengembangan, dan tahap evaluasi model. Analisis Uji keefektifan model menggunakan t-test pretest dan posttest hasil penelitian. Berbasis pada hasil penelitian, pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam berbasis Mind Mapping: validasi dengan kategori yang cukup valid, mengenai Kepraktisan dan ketentuan penarikan berdasarkan kategori. Itu Tes kedua keefektifan model dilakukan melalui quasi-eksperimental hasil uji-t pada penelitian skor pada Post-Test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan kelas kontrol dengan kelas percobaan sehingga belajar di Pendidikan Islam menunjukkan implementasi yang efektif dan baik dari model berbasis belajar Mind Mapping.

Selvi Septiani Harahap,. *The Development of Learning Devices Based Realistic Approach for Increasing Problem Solving Mathematics Ability of Student in SMPS Gema Buwana*. Jurnal Mathematical Theory and Modeling. Jenis penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan perangkat berbasis pendekatan pembelajaran yang valid matematika realistik, praktis dan efektif, dan semua instrumen penelitian yang berkaitan dengan penerapan perangkat ini dalam pembelajaran matematika pada subjek persegi panjang dan persegi untuk siswa SMP kelas tujuh. Penelitian ini dilakukan

dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah pengembangan alat pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis pendekatan realistik dengan mengacu pada pengembangan model pembelajaran perangkat menurut Thiagarajan, dan Semmel Semmel yaitu model 4-D (empat model D). Tahap kedua adalah implementasi perangkat pembelajaran yang dianggap layak. Desain uji coba adalah desain posttest satu-kelompok tunggal. Temuan penelitian adalah: 1) hasil belajar, seperti: RPP, buku siswa, lembar kegiatan siswa, dan tes pemecahan masalah telah memenuhi kriteria baik / valid; 2) Efektivitas perangkat pembelajaran disimpulkan berdasarkan pada: (i) pembelajaran siswa tuntas klasik pada percobaan pertama sebesar 85,17% dan pada tes kedua sebesar 90%, (ii) pencapaian tujuan pembelajaran pada uji coba saya tidak tercapai dalam soal pertanyaan nomor 3 dan 4 dan tidak ada percobaan II yang dicapai pada setiap item, (iii) kinerja waktu yang ideal pada percobaan I dan II percobaan yang ideal, 3) Tanggapan siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran adalah positif.

Disertasi oleh Muslimah dengan judul: *“Penanaman Nilai Religiusitas dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial Studies Usia Anak) di Pangkalanbun”* menyimpulkan bahwa hampir semua sumberdaya orang tua mampu mengimbangi kebutuhan pendidikan anak usia 3-7 tahun. Anak usia 8-12 tahun adalah masanya penanaman nilai bertanggungjawab, orang tua mengupayakannya sama dengan tanggungjawab untuk diri sendiri, meskipun orang tua berlatar belakang berbeda. Pendidikan agama sangat tinggi memberikan target melaksanakan ajaran agama tetapi gagal di usia anak 13 tahun ke atas, karena tidak diimbangi dengan strategi mendidik dan keteladanan. Sedangkan

anak usia 13-16 tahun, sudah menunjukkan hasil dari penanaman nilai sebelumnya yaitu keluarga berpendidikan tinggi dan religious tinggi, konsisten bertanggungjawab mendidik anak dan konsisten menindaklanjuti hasilnya. Keluarga berpendidikan menengah kebawah dan religious menengah kurang konsisten bertanggungjawab dan menanamkan nilai, keluarga berpendidikan rendah dan religious rendah tidak konsisten bertanggung jawab. Anak bertanggungjawab seperti orang tua lakukan dan upaya, faktor pendukung penanaman nilai tanggungjawab dalam keluarga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan tinggi, religious tinggi, penghasilan menengah ke atas, memanfaatkan do'a, lingkungan kondusif, kemampuan me-reward and punishment, dukungan sekolah anak, konsisten dan keteladanan anggota keluarga, pola komunikasi dan warisan pola mendidik yang baik. Sedangkan faktor penghambat adalah pendidikan rendah, religious rendah, penghasilan rendah, lingkungan tidak kondusif, dan ketidakkonsistenan.

Karunia dengan judul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Mengembangkan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Sosial*", menyimpulkan pada uji validitas perangkat yaitu kebenaran konsep RPP, BAS, LKPD, dan THB berkategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, perangkat dinyatakan valid secara teoritik dan empirik dengan tingkat kesulitan buku ajar LKPD <40%, dan tingkat keterbacaan buku ajar dan LKPD di atas 60%, kepraktisan perangkat yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran rata-rata berkategori baik dan kendala yang ada diantisipasi dengan alternatif solusi yang dilakukan guru. Keefektifan

perangkat pembelajaran meliputi hasil belajar 100% siswa tuntas, karakter tanggung jawab muncul dari seluruh siswa di mana seluruh siswa memperoleh kategori A (sangat baik) dan keterampilan sosial siswa muncul dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif.

Nizarwati dalam jurnal dengan judul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi konstruktivisme untuk Mengajarkan konsep perbandingan Trigonometri siswa kelas X SMA*" menyimpulkan dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 17,61 dalam interval 7–21, dikategorikan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua indikator aktivitas berada dalam batas waktu toleransi kesesuaian artinya pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi konstruktivisme dinyatakan efektif artinya terlaksana sesuai dengan rencana. Dari data dokumentasi disimpulkan bahwa untuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah mencapai kriteria kepraktisan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) perangkat pembelajaran berorientasi konstruktivisme yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid dan praktis; (2) dari hasil analisis data tes hasil belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi konstruktivisme diketahui bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai 17,61 dalam kategori memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran berorientasi konstruktivisme yang digunakan sudah termasuk kategori efektif.

Zulkifli tahun dalam bentuk jurnal dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Menyenangkan pada SMA Negeri 4 Kota Kendari*”, menyimpulkan uji coba I pada kelas XI IS-2. Hasil yang dicapai yaitu: 1) Model PAI TIK sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 2,55 yang berarti terlaksana seluruhnya; 2) Pengelolaan pembelajaran PAI TIK juga sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 2,96 yang berarti terlaksana seluruhnya. Respon siswa rata-rata 86% menyatakan senang dengan model PAI TIK. Uji coba II pada kelas XI IA-1. Hasil yang dicapai yaitu: 1) Model PAI TIK sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 2,48 yang berarti terlaksana seluruhnya; 2) Pengelolaan pembelajaran PAI TIK juga sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 3,21 yang berarti terlaksana seluruhnya. Respon siswa kls XI-IA-1 rata-rata 90%, menyatakan senang model PAI TIK.

Hamzah, dkk dalam bentuk laporan tahunan Tim Pasca dengan judul “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*”, menyimpulkan terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis dan Madrasah yang menerapkan pendidikan gratis pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo. Tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis lebih tinggi dari pada tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis, b) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program

pendidikan gratis, c) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, dan d) terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dan tingkat penghasilan terhadap tingkat partisipasi orang tua. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh kebijakan pendidikan gratis dan tingkat pendapatan orang tua terhadap partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo.

Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu tentang pengembangan perangkat pembelajaran, namun berbeda dari lokasi, permasalahan dan obyek penelitiannya. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang sama tentang pengembangan perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggungjawab siswa, kemudian dilakukan perbandingan secara R&D antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk yang diharapkan, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam; definisi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan karakteristik Pendidikan Agama Islam di sekolah, perilaku bertanggung jawab dalam pendidikan Agama Islam; pengertian perilaku bertanggung jawab, ciri-ciri bertanggung jawab, dasar perilaku bertanggung jawab, perilaku bertanggung jawab dalam materi Pendidikan Agama Islam, pengembangan Perangkat pembelajaran; Pengertian dan batasan perangkat pembelajaran, model/jenis perangkat pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan perangkat, dan tujuan dan fungsi perangkat dalam proses pendidikan Agama Islam

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian prosedur penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data penelitian yang memuat hasil studi pendahuluan, pengembangan model perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Uji lapangan memuat uji terbatas, uji luas, tanggapan siswa terhadap sikap spritual dan sikap tanggung jawab dan analisis butir soal.

Bab V Pembahasan, Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian Bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Banjarmasin, Perangkat pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan

perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin. Efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Bab VI Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.